

PENGELOLAAN PESAN DAN ISI BERITA PEMBANGUNAN PETERNAKAN PADA SURAT KABAR KOMPAS DAN REPUBLIKA

Siti Halimatu Sa'diyah^{1, a}, Syahirul Alim², Unang Yunasaf²

¹Alumni Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Sumedang 45363

^ae-mail: halimatusiti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik isi dan perbedaan pengelolaan pesan isi berita pembangunan peternakan pada surat kabar Kompas dan Republika periode Maret-April 2020 ditinjau dari frekuensi berita, topik berita, sumber berita, penempatan halaman berita, lingkup berita, tujuan berita, ukuran berita, kelengkapan berita, pemuatan foto, penggunaan kutipan dan nilai berita. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian didapatkan karakteristik berita pada surat kabar Kompas dan Republika adalah komoditas pangan pada bidang peternakan. Frekuensi berita pembangunan peternakan tertinggi disajikan oleh surat kabar Republika dengan 59 berita dan 16 berita pada surat kabar Kompas. Kategori topik berita di surat kabar Kompas cenderung menyajikan berita pada bidang ekonomi, sedangkan topik surat kabar Republika lebih bervariasi yaitu ekonomi, sosial, dan teknologi hasil ternak. Kategori sumber berita tidak terdapat perbedaan, kedua surat kabar cenderung menggunakan narasumber pejabat. Kategori penempatan halaman berita surat kabar Kompas menyajikan berita pada halaman dalam dan depan, sedangkan Republika cenderung menyajikan berita pada halaman dalam. Secara umum kategori lingkup, ukuran, pemuatan foto, dan nilai berita terdapat perbedaan penyajian berita di surat kabar Kompas dan Republika. Kategori tujuan, kelengkapan, dan penggunaan kutipan tidak terdapat perbedaan penyajian berita di surat kabar Kompas dan Republika.

Kata kunci: Pembangunan Peternakan, Pengelolaan Pesan, Surat Kabar

MANAGEMENT OF MESSAGES AND CONTENT OF ANIMAL DEVELOPMENT NEWS IN KOMPAS AND REPUBLIKA

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics of the content and differences in the management of news content messages on livestock development in Kompas and Republika newspaper for the March-April 2020 period in terms of news frequency, news topics, news sources, news page placement, news scope, news objectives, news size, completeness, news photo loading, use of quotes, and news value. The research method used is descriptive quantitative with content analysis techniques. The result showed that the characteristics of news in Kompas and Republika newspaper were food commodities in the livestock sector. The highest frequency of news on livestock development is presented by the Republika newspaper with 59 news stories and 16 news stories in the Kompas newspaper. The category of news topics in the Kompas newspaper tends to present news in the economic field, while the topics in the Republika newspaper are more varied, namely economic, social, and livestock product technology. There is no difference in the category of new sources, both newspaper tend to use official sources. The category of placing news pages for Kompas newspaper present news on the inside and front pages, while Republika tends to present news on the inside pages. In general, the category of scope, size, photo loading, and news value differ in the presentation of news in Kompas and Republika newspaper. The categories of purpose, completeness, and use of citations have no difference in the presentation of news in Kompas and Republika newspapers.

Keywords: Livestock Development, Message Management, Newspapers

PENDAHULUAN

Media massa mampu memainkan peran dalam pembangunan nasional menyebabkan peliputan berita pembangunan mengalami peningkatan. Adanya masalah pembangunan

perlu disampaikan kepada masyarakat atau pembaca secara obyektif serta berimbang. Munculnya surat kabar sebagai salah satu media massa diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia.

Walaupun kemajuan sektor industri berkembang begitu cepat dalam perekonomian Indonesia, namun peran sektor peternakan dirasa masih penting. Subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis. Selain berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, subsektor peternakan juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Agustus 2017 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 3,84 juta tenaga kerja yang bekerja di subsektor peternakan. Jumlah tenaga kerja sektor peternakan tahun 2018 yaitu 4,83 juta orang naik 27,3% dari tahun 2015.

Adanya berita bermacam komoditas ternak seperti unggas, ruminansia, dan non ruminansia yang terbit di surat kabar memberikan informasi kepada pembaca mengenai berita terkini mengenai komoditas tersebut. Wakhidati (2020) menunjukan bahwa selama pandemi Covid-19, peternak ayam ras pedaging mengurangi tenaga kerja mereka sebesar 30%. Hal ini membuktikan bahwa seberapa sering karakteristik atau komoditas ternak yang diberitakan di surat kabar memberikan informasi berita tersebut memiliki nilai dalam suatu surat kabar. Pada surat kabar Kompas dan Republika yang menyajikan berita peternakan terkini menjadi perbandingan media massa mana yang memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan pembangunan peternakan.

Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan dunia secara dramatis dan massif serta berimbas kepada semua sektor. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional turun sebesar 5,32%. Permasalahannya adalah, walaupun sektor pertanian tumbuh positif, tetapi subsektor peternakan mengalami kontraksi 1,8% (BPS, 2020). Menurut Kementan pada akhir 2019, produksi daging nasional mencapai 4 juta ton per tahun. Pada Maret 2020 hingga Oktober 2020, akan terjadi penurunan kebutuhan rata-rata 36% dari kondisi normal. Adapun faktor penyebab penurunan tersebut yaitu daya beli masyarakat, adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta kebijakan kesehatan lainnya seperti *social distancing*, dan pembatasan waktu bekerja seperti adanya program “*Work From Home*”.

Topik – topik yang diangkat surat kabar Kompas dan Republika pada bulan Maret - April 2020 menyajikan berita-berita yang penting dengan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor peternakan dan memberi peluang untuk melakukan analisis mendalam. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai sejauh mana media massa kita memberikan perhatian secara proporsional terhadap pembangunan peternakan pada bulan Maret - April 2020 sebagai awal dari masuknya pandemi COVID-19 ke Indonesia dengan menyajikan liputan-liputan beritanya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah surat kabar Kompas dan Republika periode Maret – April 2020. Kompas dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria sebagai surat kabar nasional, yakni harian yang memiliki sirkulasi besar, distribusi luas secara geografis, dan lebih dari 50% sajian beritanya adalah berita-berita nasional. Menurut Lesmana (1993), Kompas dianggap memiliki pembaca yang sebagian besar terdiri atas menteri, pejabat pemerintah, pemimpin masyarakat, kalangan bisnis dan bagian terbesar masyarakat berpendidikan tinggi.

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Visi Republika adalah modern, moderat, muslim, kebangsaan dan kerakyatan. Sedangkan misi republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi semakin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim. Beberapa kali meraih penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sebagai koran berbahasa Indonesia terbaik, peringkat pertama ataupun peringkat di bawahnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual,

sistematis, serta akurat. Analisis deskriptif menurut Eriyanto (2011) adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan suatu dokumen. Lewat analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi (Eriyanto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Surat Kabar Kompas

Surat Kabar Kompas adalah surat kabar yang terbit di Jakarta dengan kantor redaksi terletak di Jalan Palmerah Selatan 26-28 Jakarta 10270. Surat kabar Kompas diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara dengan surat ijin usaha Penerbitan Pers (SIUPP) SK Mentri Penerangan RI Nomor 0130/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1985 tanggal 19 November 1985 dan keputusan Laksus Pangkopkamtibda No. 130/PC/1969 tanggal 12 Januari 1969. Surat kabar Kompas dicetak oleh PT. Gramedia Kompas terbit 7 kali dalam seminggu dengan halaman reguler 28 halaman untuk hari Senin-Sabtu dan Hari Minggu terbit 24 halaman.

Setiap media memiliki visi yaitu pandangan media dalam menilai suatu masalah yang terjadi dalam masyarakat. Seperangkat visi inilah yang nantinya akan dijabarkan dalam kebijakan editorial dan sekaligus menjadi acuan bagi surat kabar yang bersangkutan. Visi sebuah surat kabar adalah dasar untuk menguraikan sejumlah nilai dalam menentukan kriteria dalam menyeleksi dan mengolah beritanya. Visi Kompas adalah "Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangannya masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan." Sementara itu, misi Kompas adalah "Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya."

Kiprahnya dalam institusi pers, "Visi Kompas" berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip "*humanism transedental*" (persatuan dalam perbedaan)

dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur.

Dalam menjalankan perusahaannya, Kompas berpegang pada motto "Amanat hati nurani rakyat" yang terdapat dibawah logo Kompas. Motto ini menggambarkan visi dan misi Kompas bagi disuarakannya hati nurani rakyat. Kompas ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. Kompas ingin berkembang sebagai "Indonesia Mini" karena Kompas sendiri adalah lembaga yang terbuka dan kolektif. Kompas ingin ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Keadaan Umum Surat Kabar Republika

Surat kabar Republika lahir pada tanggal 5 Desember 1990 di Jakarta, searah dengan tujuan dan program Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Namun baru tiga tahun kemudian yaitu tanggal 4 Januari 1993, Republika mulai diterbitkan. Surat kabar Republika diterbitkan atas kehendak masyarakat yang diharapkan mampu mendorong bangsa menjadi kritis dan beriman. Yakni bangsa yang mampu sederajat dengan bangsa maju lainnya serta memegang nilai spritualitas sebagai wujud Pancasila dan filsafat bangsa serta memiliki gerak yang sesuai dengan UUD 1945.

Surat Kabar Republika lahir bersamaan dengan perubahan yang melanda Indonesia baik dalam bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu Republika menjadikan "keterbukaan" sebagai kunci utama dan memiliki posisi untuk turut mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masa dinamis, tanpa perlu kehilangan segenap kualitas yang dimilikinya. Moto surat kabar Republika yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" yang sekaligus merupakan visi Republika, menunjukkan semangat dalam mempersiapkan masyarakat memasuki era baru. Keterbukaan dan perubahan telah dimulai dan ini berarti pembaharuan segera mengikuti, bila kita memang menghendaki adanya kemajuan yang bermakna.

Republika merupakan surat kabar yang usianya masih tergolong muda. Namun republika telah berhasil mengembangkan dirinya sehingga sejajar dengan Koran lain yang usianya lebih tua. Republika berhasil meraih penghargaan bergengsi yaitu predikat

perwajahan Koran terbaik pada tahun 1993 dalam lomba perwajahan media yang diselenggarakan Serikat Grafika Pers. Republika memperluas dan menambah langganannya Republika menggunakan jaringan Republika onlinenya, bahkan saat itu Republika merupakan koran pertama yang masuk jaringan internet, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1995.

Karakteristik Isi Berita

Karakteristik isi berita dalam penelitian ini meliputi komoditas ternak yang sering muncul dalam pemberitaan pembangunan peternakan yang terdapat pada surat kabar Kompas dan Republika. Komoditas ternak yang terdapat pada berita pembangunan peternakan diantaranya seperti unggas, ruminansia, kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai bidang peternakan, dan lain-lain. Adapun komoditas yang sering diberitakan adalah komoditas pangan pada bidang peternakan. Pada berbagai daerah, berita mengenai pembagian sembako untuk masyarakat yang terdampak adanya virus covid-19 meningkat, pembagian telur ayam, daging ayam maupun daging sapi menjadi banyak diperbincangkan. Menjaga imun tubuh pada kondisi adanya virus covid-19 sangat penting, asupan makanan perlu dijaga diantaranya asupan protein hewani seperti telur ayam, daging sapi, daging ayam, maupun olahan susu.

Salah satu berita pembangunan peternakan mengenai komoditas pangan dalam surat kabar Kompas yaitu "Ketahanan Pangan di Tengah Pembatasan Sosial" yang berisi mengenai dampak dari adanya wabah covid-19 terhadap meningkatnya kebutuhan bahan pokok masyarakat. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat mengkhawatirkan ketersediaan bahan kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, daging ayam, daging sapi, dan telur ayam. Berujung dengan pemerintah yang memberikan persetujuan impor pada daging sapi/kerbau. Hal tersebut dilakukan agar dapat memastikan ketersediaan komoditas pangan, dimana pemerintah pun dapat terus menjaga tumbuhnya konsumsi sebagai bentuk stimulus terhadap perekonomian nasional.

Analisis Isi Berita

Selama periode penelitian didapatkan bahwa jumlah setiap edisi Kompas periode 1

Maret 2020 – 30 April 2020 mempunyai jumlah halaman bervariasi antara 23-30 halaman.

1. Kategori Frekuensi Pemunculan Berita

Frekuensi pemunculan menunjukkan jumlah sajian pembangunan peternakan yang dimuat surat kabar Kompas dan Republika selama dua bulan penerbitan yaitu periode 1 Maret- 30 April 2020. Frekuensi Pemunculan Berita Pembangunan Peternakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan dari keseluruhan berita pembangunan peternakan di surat kabar Kompas dan surat kabar Republika, proporsinya lebih besar pada surat kabar Republika. Pada tabel 1 menggambarkan besarnya frekuensi yang akan berpengaruh pada besarnya volume. Frekuensi yang tinggi pada bentuk berita menyebabkan luas bidang cetak yang digunakan juga besar. Disamping itu, nilai berita (*newsworthy*) suatu kejadian juga akan berpengaruh pada luas bidang cetak surat kabar.

2. Kategori Topik Berita

Kategori topik berita dalam penelitian ini adalah terkait ekonomi, sosial dan teknologi hasil ternak. Distribusi frekuensi masing-masing kategori topik berita dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari data di atas terlihat bahwa kategori topik berita pada surat kabar Kompas menyajikan berita dengan topik ekonomi sebesar 94% dan frekuensi 15 berita. Urutan kedua adalah topik berita sosial dengan presentase 6% dan frekuensi berita 1 berita. Surat kabar Republika mengangkat berita ekonomi sebesar 49% dengan frekuensi 29 berita. Selanjutnya ditempati oleh topik sosial sebesar 37% dengan frekuensi 22 berita. Urutan ketiga diduduki oleh berita dengan topik teknologi hasil ternak sebesar 14% dengan frekuensi 8 berita. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 menimbulkan berbagai permasalahan dalam industri peternakan, seperti pada perekonomian domestik. Dampak tersebut berupa penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, serta ancaman sektor perbankan dan keuangan. Covid-19 pada aspek konsumsi dan daya beli dapat menimbulkan pengurangan

jumlah tenaga kerja dan penurunan pendapatan (Pakhpahan, 2020).

3. Kategori Sumber Berita

Pada penelitian ini terdapat 2 sumber berita yaitu: (a) pejabat pemerintah yang termasuk didalamnya presiden, wakil presiden, pembantu presiden, menteri, anggota dpr, dan kalangan partai politik, (b) bukan pejabat pemerintah yang termasuk didalamnya adalah aktifis, mahasiswa, kalangan akademisi, dan tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini apabila lebih dari satu sumber berita maka dipilih unsur yang dominan. Distribusi frekuensi sumber berita pada surat kabar Kompas dan Republika dapat dilihat pada Tabel 3.

Sumber berita dari Pejabat Pemerintah memiliki persentase 69% untuk surat kabar Kompas dan 54% untuk surat kabar Republika. Berdasarkan tabel di atas surat kabar Kompas menyajikan berita pembangunan peternakan dengan frekuensi 11 berita. Surat kabar republika menyajikan berita dengan sumber berita pejabat pemerintah dengan frekuensi 32 berita.

Sumber berita dari bukan pejabat memiliki presentase 31% untuk surat kabar Kompas dan 46% untuk surat kabar republika. Berdasarkan tabel 5 surat kabar Kompas menyajikan berita pembangunan peternakan dengan sumber berita bukan pejabat pemerintah sebanyak 5 berita. Surat kabar republika menyajikan berita pembangunan peternakan dengan sumber bukan pejabat pemerintah sebanyak 27 berita. Maka, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait sumber pengelolaan pesan berita pembangunan peternakan di surat kabar Kompas dan Republika periode Maret-April 2020. Surat kabar memiliki peran yaitu kontrol sosial dan media yang efektif dalam menjalin komunikasi dua arah, aturan masyarakat, dan pemerintah (Severin, 2011).

4. Kategori Penempatan Halaman Berita

Kategori penempatan halaman berita dibagi dalam dua sub kelompok, yakni halaman muka/depan (*headline*) dan halaman dalam. Frekuensi penempatan halaman berita pada Surat Kabar Tabel 4 untuk penempatan halaman berita.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa surat kabar Kompas menyajikan berita pembangunan peternakan sebanyak

19% dengan frekuensi sebesar 3 berita yang ditempatkan di halaman depan (*headline*) sedangkan surat kabar republika tidak menerbitkan berita pembangunan peternakan yang ditempatkan di halaman depan. Surat kabar Kompas memberikan persentase 81% dengan frekuensi sebesar 13 berita yang ditempatkan di halaman dalam sedangkan surat kabar Republika menerbitkan berita pembangunan peternakan yang ditempatkan di halaman dalam sebanyak 59 berita dengan presentase 100%. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan terkait penempatan halaman berita pembangunan peternakan pada surat kabar Kompas dan Republika periode Maret-April 2020. Pada data tersebut bisa dilihat bahwa Kompas dan Republika memandang bahwa berita pembangunan peternakan mempunyai nilai berita yang berbeda. Berita yang ditempatkan di halaman depan dipandang mempunyai nilai berita yang lebih tinggi dibandingkan dengan berita-berita yang ditempatkan di halaman dalam.

5. Kategori Lingkup Berita

Pada kategori lingkup berita terdiri dari berita daerah, berita nasional, dan berita internasional. Berikut data lingkup berita di surat kabar Kompas dan Republika yang disajikan pada Tabel 5 menunjukan besarnya data lingkup berita pada surat kabar Kompas dan republika. Pada surat kabar Kompas proporsi terbesar adalah lingkup berita nasional sebesar 50%, lingkup berita daerah 44% dan 6% untuk lingkup berita internasional. Pada surat kabar republika proporsi terbesar adalah lingkup berita daerah sebesar 54%, lingkup berita nasional sebesar 44%, dan 2% untuk lingkup berita internasional. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan proporsi pada lingkup berita, dimana surat kabar Kompas memberi porsi yang lebih banyak pada berita pembangunan peternakan dalam lingkup nasional. Berbeda dengan surat kabar Republika yang memberi porsi lebih banyak pada berita pembangunan peternakan dalam lingkup daerah.

6. Kategori Tujuan Berita

Pada kategori tujuan berita terdiri dari informatif, edukasi, dan hiburan. Pentingnya mengetahui tujuan berita agar

memahami maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Berikut data kategori tujuan berita di surat kabar Kompas dan Republika disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan proporsi masing-masing kategori dalam unit analisis tujuan berita, dimana *informational news* memiliki porsi terbesar. Pada surat kabar Kompas 100% menyajikan berita informatif. Sedangkan pada surat kabar Republika 90% menyajikan berita informatif dan 10% edukasi. Hal ini membuktikan bahwa rubrik surat kabar Kompas dan Republika memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap kategori tujuan berita sebagai *informational news* dibandingkan dengan tujuan berita yang lainnya. Menurut Ermanto (2005) surat kabar mempunyai empat fungsi yaitu informasi, edukasi, hiburan dan persuasif.

7. Kategori Ukuran Berita

Pada kategori ukuran berita terdiri dari ukuran berita pendek, sedang, dan panjang. Ukuran tersebut diambil dari jumlah kata yang dimuat pada suatu berita dalam surat kabar Kompas dan Republika. Berikut kategori ukuran berita yang disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan besaran proporsi masing-masing kategori dalam unit analisis ukuran berita dimana jumlah kata dikategorikan pendek, sedang, dan panjang dalam sebuah berita. Pada surat kabar Kompas 75% ukuran berita sedang, 12,5% ukuran berita panjang, dan 12,5% ukuran berita pendek. Sedangkan, pada surat kabar Republika 10% ukuran berita panjang, 19% ukuran berita pendek, dan 71% ukuran sedang. Maka dapat dikatakan bahwa surat kabar Kompas menyajikan berita pembangunan peternakan cenderung lebih tinggi dalam ukuran berita sedang. Sedangkan, surat kabar Republika menyajikan berita pembangunan peternakan cenderung lebih tinggi dalam ukuran berita panjang. Semakin pendek ukuran berita, berita akan terasa lebih menarik. Karakteristik pembaca adalah mengejar kecepatan mendapatkan informasi sehingga teks berita tidak terlalu panjang. Ukuran berita pendek dan sedang dinilai lebih baik. Ukuran berita yang tidak terlalu panjang

akan terlihat cukup ringkas, padat dan berisi.

8. Kategori Kelengkapan Berita

Kelengkapan berita terdiri dari berita lengkap dan tidak lengkap. Berikut kategori ukuran berita yang disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan pada Tabel 8, kategori kelengkapan berita pada surat kabar Kompas memiliki proporsi yang besar yaitu 100% lengkap, sedangkan pada surat kabar Republika 92% lengkap dan 8% tidak lengkap. Hal ini membuktikan bahwa surat kabar Kompas dan Republika memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap berita dengan *lead* yang lengkap dibandingkan dengan *lead* tidak lengkap.

Surat kabar Kompas dan Republika menunjukkan bahwa kedua media memperhitungkan aspek kelengkapan unsur 5W+1H sehingga informasi yang disajikan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara lengkap (Rahayu, 2006).

9. Kategori Pemuatan Foto

Pemuatan foto pada surat kabar dapat menjadi suatu media penyampaian berita yang handal. Berikut data pemuatan foto di surat kabar Kompas dan Republika yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan proporsi masing-masing kategori dalam unit analisis pemuatan foto dimana berita yang memuat foto memiliki proporsi terbesar. Hal ini membuktikan bahwa surat kabar Kompas memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap berita yang memuat foto yaitu sebesar 63% dan 37% tidak memuat foto. Sedangkan, surat kabar Republika memuat berita 51% menggunakan foto dan 49% tidak memuat foto.

Surat kabar Kompas edisi 28 April 2020 menyajikan foto berita, yaitu ayam pedaging yang dibesarkan di perusahaan peternak mandiri yang berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, perusahaan tersebut terdampak menurunnya permintaan karena pembatasan sosial selama pandemi Covid-19. Benny Angga (2012) mengatakan fungsi foto dalam media cetak bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita.

10. Kategori Penggunaan Kutipan

Berita yang disertakan kutipan dikarenakan dengan adanya pernyataan

langsung dari orang yang kompeten dan sumber terpercaya akan menambahkan tingkat kepercayaan dari isi berita tersebut. Berikut data penggunaan kutipan di surat kabar Kompas dan Republika yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa proporsi masing-masing kategori dalam unit analisis penggunaan kutipan dimana berita yang memuat kutipan memiliki proporsi terbesar. Pada surat kabar Kompas memiliki proporsi 94% memuat kutipan dan 6% tidak memuat kutipan. Pada surat kabar republika memiliki proporsi 81% memiliki kutipan dan 19% tidak memuat kutipan.

11. Kategori Nilai Berita

Berita harus memiliki unsur nilai berita agar menjadi sebuah *headline*.

Aktual, dampak, kedekatan, keanehan, ketokohan, dan penting merupakan beberapa dari nilai berita. Berikut nilai berita di surat kabar Kompas dan Republika yang disajikan pada Tabel 11 yang menunjukkan proporsi masing-masing kategori dalam unit analisis nilai berita meliputi aktual, dampak, kedekatan, keanehan, ketokohan, penting. Pada surat kabar Kompas memiliki 50% berita yang bernilai dampak, dan 50% berita yang bernilai penting. Pada surat kabar Republika memiliki 64% berita yang bernilai penting, 17% berita yang bernilai kedekatan, 15% berita yang bernilai dampak, 2% berita yang bernilai ketokohan, 2% berita yang bernilai aktual.

Tabel 1. Frekuensi Pemunculan Berita Pembangunan Peternakan

Frekuensi Pemunculan Berita	Frekuensi	Persentase (%)
Surat Kabar Kompas	16	21.33
Surat Kabar Republika	59	78.67
Total	75	100

Tabel 2. Kategori Topik Berita

Topik Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Ekonomi	15	94	29	49	44	58
Sosial	1	6	22	37	23	31
Teknologi Hasil Ternak	0	0	8	14	8	11
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 3. Frekuensi Sumber Berita

Sumber Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Pejabat	11	69	32	54	43	57
Bukan Pejabat	5	31	27	46	32	43
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 4. Frekuensi Penempatan Halaman Berita

Penempatan Halaman	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Halaman Utama	3	19	0	0	3	4
Halaman Dalam	13	81	59	100	72	96
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 5. Kategori Lingkup Berita

Lingkup Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Daerah	7	44	32	54	39	52
Nasional	8	50	26	44	34	45
Internasional	1	6	1	2	2	3
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 6. Kategori Tujuan Berita

Tujuan Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Informatif	16	100	53	90	69	92
Edukasi	-	-	6	10	6	8
Hiburan	-	-	-	-	-	-
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 7. Kategori Ukuran Berita

Ukuran Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Pendek	2	12,5	11	19	13	17
Sedang	12	75	42	71	54	72
Panjang	2	12,5	6	10	8	11
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 8. Kategori Kelengkapan Berita

Kelengkapan Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Lengkap	16	100	54	92	70	93
Tidak Lengkap	-	-	5	8	5	7
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 9. Kategori Pemuatan Foto

Pemuatan Foto	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Ada	10	63	30	51	40	53
Tidak Ada	6	37	29	49	35	47
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 10. Kategori Penggunaan Kutipan

Penggunaan Kutipan	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Ada	15	94	48	81	63	84
Tidak Ada	1	6	11	19	12	16
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan: (%) = Persentase, F = Frekuensi

Tabel 11. Kategori Nilai Berita

Nilai Berita	Kompas		Republika		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Aktual	-	-	1	2	1	1
Dampak	8	50	9	15	17	23
Kedekatan	-	-	10	17	10	13
Penting	8	50	38	64	46	61
Ketokohan	-	-	1	2	1	1
Total	16	100	59	100	75	100

Keterangan : (%) = Persentase, F = Frekuensi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Karakteristik berita yang sering muncul pada surat kabar Kompas dan Republika adalah komoditas pangan pada bidang peternakan.
- (2) Pada kategori frekuensi berita dalam surat kabar Republika memberikan porsi yang lebih besar dibandingkan surat kabar Kompas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kategori, antara lain:
 - a) Pada kategori topik berita meliputi sosial, ekonomi, teknologi hasil ternak, surat kabar Kompas memberikan porsi yang lebih besar pada bidang ekonomi.

Sedangkan surat kabar Republika lebih bervariasi yaitu sosial, ekonomi, dan teknologi hasil ternak

- b) Pada kategori sumber berita surat kabar Kompas dan Republika lebih banyak menggunakan narasumber dari pejabat.
- c) Pada kategori penempatan halaman berita surat kabar Kompas dan Republika menitikberatkan sajian berita pada halaman dalam.
- d) Pada kategori lingkup berita surat kabar Kompas memberi perhatian yang besar pada berita nasional, sedangkan surat kabar Republika memberikan perhatian yang besar pada berita daerah/lokal.

- e) Pada kategori tujuan berita surat kabar Kompas dan Republika memberikan berita informatif.
- f) Pada kategori ukuran berita surat kabar Kompas memberikan porsi lebih besar pada ukuran berita sedang, surat kabar Republika memberikan porsi lebih besar pada ukuran berita panjang.
- g) Pada kategori kelengkapan berita dalam surat kabar Kompas dan Republika memberikan berita yang cukup lengkap.
- h) Pada kategori pemuatan foto dalam surat kabar Kompas memberikan perhatian lebih terhadap sajian foto, sedangkan surat kabar Republika netral terhadap sajian foto yang diterbitkan pada surat kabar.
- i) Pada kategori penggunaan kutipan dalam surat kabar Kompas dan Republika memberikan porsi yang tinggi pada kesediaan kutipan dalam berita.
- j) Pada kategori nilai berita surat kabar Kompas netral dalam nilai berita dampak dan penting, sedangkan surat kabar Republika memberikan porsi yang lebih besar pada nilai berita penting.

SARAN

Adapun saran dari peneliti terkait media massa ataupun penelitian serupa :

- (1) Pihak media massa (surat kabar) diharapkan dapat menampilkan sajian berita yang lebih menarik dengan permasalahan terkini, sumber informasi yang kompeten, maupun tujuan berita yang beragam dalam bidang pembangunan peternakan.
- (2) Perlu adanya penelitian analisis isi dengan topik peternakan yang lebih luas.
- (3) Penelitian analisis isi pada jenis media massa yang lain perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pembimbing utama, Bapak Syahirul Alim S.Pt. M.Si., dan pembimbing anggota, Bapak Ir. Unang Yunasaf M.Si., IPM., serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Berita resmi statistik: pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020. No.64/08/Th. XXIII*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Pakpahan, A. K. 2020. *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jurnal Ilmial Hubungan Internasional.
- Rahayu, dkk. 2006. *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*. Yogyakarta: PKMBP, Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi dan Informasi.
- Rahmat, Jakiludin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Severin, Tankard. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi 5*. Jakarta: Kencana.
- Wakhidati YN, Sugiarto M, Aunurrohman H, Einstein A, Muatuf K. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Restruktisasi Tenaga Kerja Pada Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Banyumas*.